

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KESEHATAN PADA
PERUSAHAAN *AUTOMOTIVE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2012**

DEWI SUSANTI

090462201083

Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji
Kepulauan Riau

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin*(NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Receivable Turn over* (RTO) terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial RTO tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan, sedangkan variabel CR, DAR, NPM, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Secara simultan CR, DAR, NPM, TATO dan RTO berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan pada perusahaan *Automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012. Hal ini didukung dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.909 yang artinya 90.9 % Tingkat kesehatan (TK) dipengaruhi oleh CR, DAR, NPM TATO, dan RTO. Dan sisanya sebesar 9.1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel penelitian ini.

Kata kunci: *Current ratio, debt to total asset ratio, net profit margin, total asset turn over, receivable turn over*, tingkat kesehatan perusahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kesehatan perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi asset, keefektifan penggunaan aset, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang

harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi. Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha atau sebaliknya ada yang menutup usahanya (Widarjo dan Setiawan 2009:2).

Untuk menghindari masalah keuangan yang dihadapi perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan yaitu dengan cara menilai tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dalam membandingkan laporan keuangan dengan angka-angka tersebut dalam satu periode.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap penilaian tingkat kesehatan pada perusahaan *Automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh terhadap penilaian tingkat kesehatan perusahaan *Automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap penilaian tingkat kesehatan perusahaan *Automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap penilaian tingkat kesehatan perusahaan *Automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Receivable Turn Over* berpengaruh terhadap penilaian tingkat Kesehatan perusahaan *Automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Current Asset, Debt to Total Asset Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over* dan *Receivable Turn Over* berpengaruh terhadap penilaian tingkat kesehatan perusahaan *Automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

LANDASAN TEORI

Tingkat Kesehatan

Menurut Luchdiana (2009:14), Salah satu cara untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan dimasa lalu dan masa sekarang guna kepentingan dimasa yang akan datang dengan perhitungan rasio keuangan. Analisa keuangan juga dilakukan oleh pihak luar perusahaan untuk menentukan potensi penanaman investasi dan penilaian kemungkinan pemberian kredit serta untuk menilai kinerja perusahaan selama ini. Penilaian kondisi kesehatan suatu perusahaan akan banyak membawa dampak dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak investor maupun pihak intern perusahaan itu sendiri. Investor sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dalam perusahaan, agar dana yang diinvestasikan aman. Sedangkan bagi pihak intern perusahaan penilaian kesehatan perusahaan akan sangat mempengaruhi tujuan strategi perusahaan yang akan dilakukan.

Menurut Fahmi (2011:22), Bagian yang paling dianalisis oleh para investor dalam rangka mengetahui kondisi suatu perusahaan itu sehat atau tidak adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan seperti diperolehnya informasi tentang tidak likuidnya keuangan perusahaan tersebut, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah menunjukkan kecenderungan tidak sehat lagi dan membutuhkan dana untuk membantu mencapai likuiditas kembali.

Peneliti menggunakan model Altman modifikasi atau Z''-Score untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Menurut Altman & Hotchkiss (2006:248) dalam Nurhasanah (2012:5), model Altman modifikasi dirumuskan sebagai berikut:

$$Z''\text{Score} = 6.56X1 + 3.26X2 + 6.72X3 + 1.05X4$$

Keterangan:

$X1 = \text{working capital to total assets}$

$X2 = \text{retained earning to total assets}$

$X3 = \text{EBIT to total assets}$

$X4 = \text{book value of equity to book value of debt}$

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Menurut Hardiyanti (2012), Variabel ini mempunyai kemampuan mengukur perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau siklus akuntansi). Rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar atau kas tidak digunakan dengan baik yang berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, yaitu perusahaan kurang modal untuk membayar hutang jangka pendeknya. Hal ini tentu tidak baik buat kesehatan perusahaan, dengan kata lain perusahaan dalam kondisi tidak sehat. Ini didukung dengan hasil penelitian Sihombing (2008), yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan.

Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Debt Ratio menggambarkan proporsi hutang perusahaan dibanding dengan total aktiva. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena hal ini berarti hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan aktiva (Pudjiono, 2009). Ini didukung dengan penelitian Hardiyanti (2012), yang menyatakan CL/TA (rasio solvabilitas) yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar rasio ini maka semakin buruk kinerja perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana laba bersih dapat ditutupi oleh penjualan bersih. Menurut Hanafi dan Halim (2003:75) dalam Pudjiono (2009), NPM menunjukkan berapa besar persentase penjualan yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap perusahaan memiliki kemampuan besar dalam menghasilkan laba. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sihombing (2008), yang menyatakan NPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana penjualan dapat ditutupi oleh total asset. Menurut Hanafi dan Halim (2003:75) dalam Pudjiono (2009), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil

perhitungan rasio menunjukkan efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi umumnya menunjukkan manajemen yang baik. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sihombing (2008), yang menyatakan TATO berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

Pengaruh *Receivable Turn Over* Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana penjualan kredit bersih dapat ditutupi oleh rata-rata piutang. Menurut Hardiyanti (2012), variabel ini dapat menunjukkan berapa kali piutang usaha diputar selama satu tahun. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin kecil dana yang tertanam pada piutang, ini tentu baik buat perusahaan. Hal ini didukung dengan dengan hasil penelitian Sihombing (2008), yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

METODELOGI PENELITIAN

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2012. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan *Automotive*. Teknik dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik pemilihan sampel non acak (*purposive sampling*). Kriteria yang peneliti gunakan dalam proses pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan *Automotive* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.
2. Perusahaan *Automotive* yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit periode 2009-2012.
3. Perusahaan *Automotive* mengeluarkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.

Sampel

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan *Automotive*.

Daftar Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk

6	INDS	IndospringTbk
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
8	MASA	Prima Alloy Steel Universal Tbk
9	NIPS	Nipress Tbk
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Variabel Dependen

Adapun variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah Kesehatan perusahaan yang diukur dengan menggunakan metode Altman modifikasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Z''\text{Score} = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

$X1 = \text{Working Capital to Total Asset}$

$X2 = \text{Retained Earning to Total Asset}$

$X3 = \text{Earning Before Interest Tax to Total Asset}$

$X4 = \text{Book Value of Equity to Book Value of Debt to Total Asset}$

Variabel Independen

Variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang meliputi

1. Rasio Lancar (*Current ratio*)

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

2. Rasio hutang atas aset (*Debt to Total asset ratio*)

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitis}}{\text{Total asset}}$$

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana hutang-hutang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin tinggi rasio semakin besar resiko keuangan dan demikian pula sebaliknya.

3. Margin laba bersih (*Net profit Margin*)

Margin Laba bersih adalah mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bias diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah bias menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

4. Perputaran total aktiva (*total asset turn over*)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{total asset}}$$

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

5. Perputaran piutang (*receivable turn over*)

$$\text{RTO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.0. Dalam analisis data terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, autokorelasi, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (uji t, uji F dan koefisien determinasi)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1(CR)	44	.482	2.936	1.52977	.629915
X2(DAR)	44	.217	.872	.52768	.164119
X3(NPM)	44	-.225	.242	.08207	.074638
X4(TATO)	44	.165	1.641	1.00966	.383586
X5(RTO)	44	.724	17.370	6.84202	4.065057
Y(TK)	44	-.494	7.602	3.41055	2.193776
Valid N (listwise)	44				

Sumber: *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini adalah 44 data. X_1 dalam data ini adalah *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0.482, nilai maximum sebesar 2.936 ,nilai rata-rata sebesar 1.52977 dan nilai standar deviasi sebesar 0.629915. X_2 dalam data ini adalah *Debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0.217, nilai maximum sebesar 0.872, nilai rata-rata sebesar 0.52768 dan nilai standar deviasi sebesar 0.164119. X_3 dalam data ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar -0.225, nilai maximum sebesar 0.242, nilai rata-rata sebesar 0.08207 dan nilai standar deviasi sebesar 0.074638. X_4 dalam data ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0.165, nilai maximum sebesar 1.641, nilai rata-rata sebesar 1.00966 dan nilai standar deviasi sebesar 0.383586. X_5 dalam data ini adalah *Receivable Turn Over* (RTO) memiliki nilai minimum sebesar 0.724, nilai maximum sebesar 17.370 , nilai rata-rata sebesar 6.84202 dan nilai standar deviasi sebesar 4.065057. Y dalam data ini adalah *Tingkat Kesehatan*(TK) memiliki nilai minimum sebesar -0.494, nilai maximum sebesar 7.602, nilai rata-rata sebesar 3.41055 dan nilai standar deviasi sebesar 2.193776.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1(CR)	X2(DAR)	X3(NPM)	X4(TATO)	X5(RTO)	Y(TK)
N		44	44	44	44	44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.52977	.52768	.08207	1.00966	6.84202	3.41055
	Std. Deviation	.629915	.164119	.074638	.383586	4.065057	2.193776
	Most Extreme Differences						
Absolute	Positive	.196	.088	.132	.107	.186	.103
	Negative	.196	.071	.097	.074	.186	.103
		-.096	-.088	-.132	-.107	-.075	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.299	.586	.875	.709	1.236	.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068	.882	.428	.696	.094	.740

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang dimasukan dalam pengujian ini adalah 44 data. X_1 dalam data ini adalah *Current Ratio* (CR) yang memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1.299 dan signifikan $0.068 > 0.05$, yang berarti data berdistribusi normal atau H_0 tidak dapat ditolak. X_2 dalam data ini adalah *Debt to Total*

Asset Ratio (DAR) yang memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0.586 dan signifikan 0.882 > 0.05, yang berarti data berdistribusi normal atau H_0 tidak dapat ditolak. X3 dalam data ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0.875 dan signifikan 0.428 > 0.05, yang berarti data berdistribusi normal atau H_0 tidak dapat ditolak. X4 dalam data ini adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) yang memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0.709 dan signifikan 0.696 > 0.05, yang berarti data berdistribusi normal atau H_0 tidak dapat ditolak. X5 dalam data ini adalah *Receivable Turn Over* (RTO) yang memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1.236 dan signifikan 0.094 > 0.05, yang berarti data berdistribusi normal atau H_0 tidak dapat ditolak. Y dalam data ini adalah Tingkat Kesehatan (TK) yang memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0.683 dan signifikan 0.740 > 0.05, yang berarti data berdistribusi normal atau H_0 tidak dapat ditolak. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) sebagai berikut (Trihendradi, 2008:213):

1. $1.65 < DW < 2.35$ Tidak terjadi autokorelasi
2. $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ Tidak dapat disimpulkan
3. $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ Terjadi auto korelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.919	.909	.662176	1.804

Sumber: *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (D-W) yaitu 1.804. Ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi dimana nilai $1.65 < 1.804 < 2.35$ sehingga model regresi ini bebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006:91-92), nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*, dengan ketentuan:

1. Mempunyai angka *tolerance* < 0,10.
2. Mempunyai nilai VIF > 10

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.709	.876			
X1(CR)	1.680	.224	.482	.513	1.951
X2(DAR)	-6.944	.983	-.519	.391	2.555
X3(NPM)	4.266	2.039	.145	.440	2.272
X4(TATO)	1.589	.281	.278	.881	1.135
X5(RTO)	-.023	.030	-.043	.702	1.425

a. Dependent Variable: Y(TK)

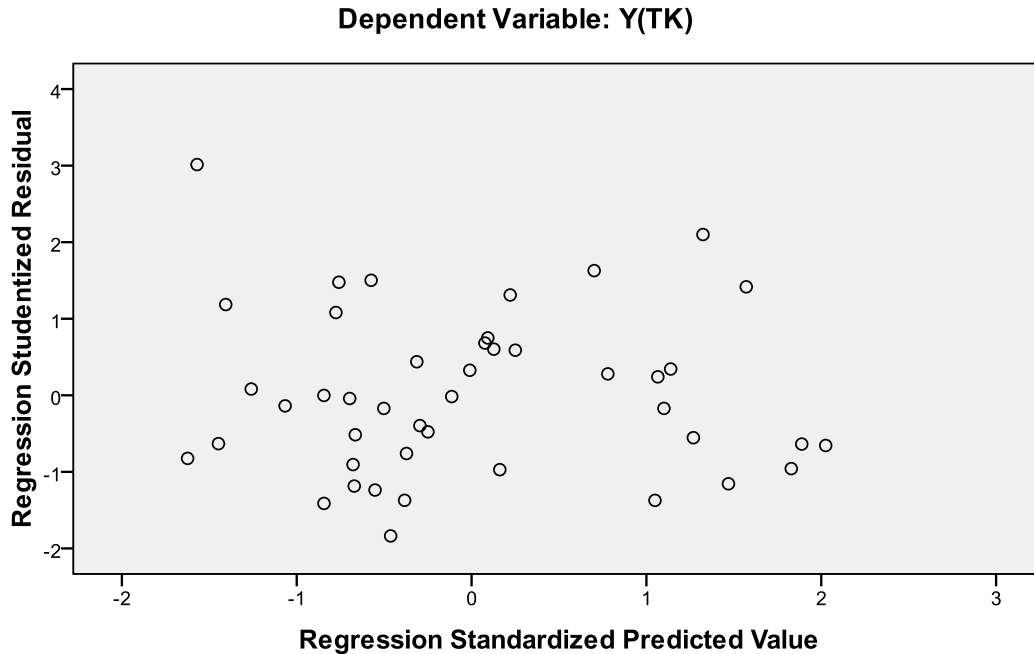
Sumber: *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel CR (X_1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0.513 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.951 < 10$. Variabel DAR (X_2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0.391 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $2.555 < 10$. Variabel NPM (X_3) memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0.440 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $2.272 < 10$. Variabel TATO (X_4) memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0.881 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.135 < 10$. Variabel RTO (X_5) memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0.702 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.425 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0.10 dan Nilai VIF < 10. Semua nilai *tolerance* yang dihasilkan > 0.10 dan nilai VIF < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik, apabila tidak ada pola yang jelas (titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Scatterplot



Sumber: *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Dari grafik *scatterplot* terlihat tidak adanya pembentukan pola tertentu, titik – titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas

Namun meskipun demikian, grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil posting. Semakin sedikit jumlah pengamatan maka semakin sulit mengintepretasikan hasil grafik plot. Oleh karena itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Salah satunya adalah uji Glejser. Jika hasilnya menunjukkan probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006 : 107&209).

Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.343	.462		2.904	.006
	X1(CR)	-.132	.118	-.240	-1.118	.270
	X2(DAR)	-.686	.519	-.324	-1.322	.194
	X3(NPM)	-.902	1.077	-.194	-.838	.407
	X4(TATO)	-.011	.148	-.013	-.077	.939
	X5(RTO)	-.027	.016	-.312	-1.703	.097

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel X₁ dalam hal ini *Current Ratio* dengan probabilitas signifikannya 0.270. Variabel X₂ dalam hal ini *Debt to Total Asset Ratio* dengan probabilitas signifikan sebesar 0.194. Variabel X₃ dalam hal ini *Net Profit Margin* dengan probabilitas signifikan sebesar 0.407 Variabel X₄ dalam hal ini *Total Asset Turn Over* dengan probabilitas signifikan sebesar 0.939 Variabel X₅ dalam hal ini *Receivable Turn Over* dengan probabilitas signifikan sebesar 0.097 Karena nilai signifikan kelima variabel independen tersebut lebih besar dari 0.05, maka model regresi yang digunakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Berganda

Untuk mengetahui nilai persamaan regresi dan nilai koefisien korelasi, maka dilakukan uji SPSS agar dapat menunjukkan ada atau tidak adanya hubungan yang ditunjukkan oleh kedua variabel yaitu variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turn over (TATO)* dan *Receivable Turn Over (RTO)* terhadap variabel dependen Tingkat Kesehatan.

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	2.709	.876	
X1(CR)	1.680	.224	.482
X2(DAR)	-6.944	.983	-.519
X3(NPM)	4.266	2.039	.145
X4(TATO)	1.589	.281	.278
X5(RTO)	-.023	.030	-.043

Dependent Variable: Y(TK)

Sumber: *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Dari uji regresi diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 2.709 + 1.680CR - 6.944DAR + 4.266NPM + 1.589TATO - 0.023RTO$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 2.566 dengan masing – masing variabel sebagai berikut :

1. Nilai untuk CR (X1) yaitu *Current Ratio* yang merupakan rasio likuiditas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.680. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% CR akan menyebabkan kenaikan Tingkat Kesehatan sebesar 1.680 dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan.
2. Nilai untuk DAR (X2) yaitu *Debt to Total Asset Ratio* yang juga merupakan rasio Solvabilitas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar – 6.944. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% DAR akan menyebabkan penurunan Tingkat Kesehatan sebesar 6.944 dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai untuk NPM yaitu *Net Profit Margin* yang merupakan rasio *Profitabilitas*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 4.266. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% NPM akan menyebabkan kenaikan Tingkat Kesehatan sebesar 4.266 dengan asumsi bahwa nilai koefisien lain tetap atau konstan.
4. Nilai untuk TATO yaitu *Total Asset Turn Over* yang merupakan rasio *Aktivitas*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.589. Ini menunjukkan bahwa kenaikan TATO 1% akan menyebabkan kenaikan Tingkat Kesehatan sebesar 1.589 dengan asumsi bahwa nilai koefisien lain tetap atau konstan.

5. Nilai untuk RTO yaitu *Receivable Turn Over* yang merupakan rasio Aktivitas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.023. Ini menunjukkan bahwa kenaikan RTO 1% akan menyebabkan penurunan Tingkat Kesehatan sebesar 0.023 dengan asumsi bahwa nilai koefisien lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

**Hasil Uji Parsial
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.709	.876		3.093	.004
	X1(CR)	1.680	.224	.482	7.501	.000
	X2(DAR)	-6.944	.983	-.519	-7.060	.000
	X3(NPM)	4.266	2.039	.145	2.092	.043
	X4(TATO)	1.589	.281	.278	5.666	.000
	X5(RTO)	-.023	.030	-.043	-.782	.439

a. Dependent Variable: Y(TK)

Sumber: *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Dari tabel diatas menunjukkan *Current Ratio* (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 7.501 > 2.024 (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (44-6) = 38$). Sedangkan nilai signifikan (p-value = 0.000 < $\alpha = 0.05$). Ini menyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan (TK).

Dari tabel diatas menunjukkan *Debt to Total Asset Ratio* (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar -7.060 < -2.024 (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (44-6) = 38$). Sedangkan nilai signifikan (p-value = 0.000 < $\alpha = 0.05$). Ini menyatakan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti *Debt to Total Aset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan (TK).

Dari tabel diatas menunjukkan *Net Profit Margin* (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.092 > 2.024 (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (44-6) = 38$). Sedangkan nilai signifikan (p-value = 0.043 < $\alpha = 0.05$). Ini menyatakan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan (TK).

Dari tabel diatas menunjukkan *Total Asset Turn Over* (X4) memiliki nilai t-hitung sebesar 5.666 > 2.024 (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (44-6) = 38$). Sedangkan nilai signifikan (p-value =

$0.000 < \alpha = 0.05$). Ini menyatakan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Kesehatan (TK).

Dari tabel diatas menunjukkan *Receivable Turn Over* (X5) memiliki nilai t-hitung sebesar $-0.782 > -2.024$ (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (44-6) = 38$). Sedangkan nilai signifikan (p-value = $0.439 > \alpha = 0.05$). Ini menyatakan bahwa H_5 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti *Receivable Turn Over* (RTO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kesehatan (TK).

Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	190.282	5	38.056	86.792	.000 ^a
	Residual	16.662	38	.438		
	Total	206.944	43			

a. Predictors: (Constant), X5(RTO), X3(NPM), X4(TATO), X1(CR), X2(DAR)

b. Dependent Variable: Y(TK)

Sumber: *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Dari tabel diatas uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 86.792 sedangkan F-tabel sebesar 2.463 dengan df pembilang = 5, df penyebut = 38 dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ sehingga F-hitung $>$ F-tabel dan probabilitas signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_6 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima variable secara simultan yakni *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over* dan *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan pada perusahaan *Automotive* yang terdaftar di BEI.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.919	.909	.662176

a. Predictors: (Constant), X5(RTO), X3(NPM), X4(TATO), X1(CR), X2(DAR)

b. Dependent Variable: Y(TK)

Sumber: *Output* pengolahan data SPSS.V.17.0 (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0.909. Hal ini menunjukkan bahwa 90.9% dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, dan *Receivable Turn over*. Dan sisanya 9.1 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik secara parsial menunjukkan bahwa uji t (uji parsial) untuk CR (X1) yaitu *Current Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 7.501, dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan pada perusahaan Automotive yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2009-2012. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asset lancarnya untuk menutupi hutang jangka pendeknya dengan kata lain, semakin tinggi CR akan berdampak baik bagi tingkat kesehatan perusahaan. Begitu sebaliknya, jika CR rendah akan menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, yaitu perusahaan kurang modal untuk membayar hutang jangka pendeknya. Hal ini tentu tidak baik buat kesehatan perusahaan, dengan kata lain perusahaan dalam kondisi tidak sehat. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Asset* dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2008), yang menyatakan CR berpengaruh signifikan terhadap Tingkat kesehatan.

Berdasarkan hasil statistik secara parsial menunjukkan bahwa uji t (uji parsial) untuk DAR (X2) yaitu *Debt to Total Asset Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -7.060, dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Ini menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan pada perusahaan Automotive yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2009-2012. Kondisi ini menunjukkan hutang yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari total asetnya. Apa bila tingkat hutang kecil akan menyebabkan beban bunga juga semakin kecil, sehingga perusahaan mampu menutupi hutangnya dengan asset yang dimiliki dan menyebabkan tingkat kesehatan semakin baik. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Debt to Total Asset Ratio* dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Sihombing (2008), yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap tingkat kesehatan.

Berdasarkan hasil statistik secara parsial menunjukkan bahwa uji t (uji parsial) untuk NPM (X3) yaitu *Net Profit Margin* memiliki nilai t hitung sebesar 2.092, dengan nilai sig. 0.043 < 0.05, maka H0 ditolak dan H3 diterima. Ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan pada perusahaan Automotive yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2009-2012. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dari setiap penjualannya, jika laba yang dihasilkan besar tentu akan menyebabkan tingkat kesehatan perusahaan semakin baik. Maka NPM yang tinggi akan menyebabkan tingkat kesehatan perusahaan semakin naik sedangkan NPM yang rendah akan menyebabkan tingkat kesehatan perusahaan semakin turun. Dapat diambil kesimpulan bahwa variable *Net Profit Margin* dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sihombing (2008), yang menyatakan bahwa rasio NPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan.

Berdasarkan hasil statistik secara parsial menunjukkan bahwa uji t (uji parsial) untuk TATO (X4) yaitu *Total Asset Turn Over* memiliki nilai t hitung sebesar 5.666, dengan nilai sig. 0.000 < 0.05, maka H0 ditolak dan H4 diterima. Ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan pada perusahaan Automotive yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2009-2012. Hal ini menunjukkan perusahaan sudah dapat memanfaatkan asset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan, dan jika laba naik tentu akan menyebabkan tingkat kesehatan juga semakin baik atau naik. Jika TATO naik maka akan menyebabkan tingkat kesehatan semakin baik, begitu sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa TATO dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sihombing (2008), yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap tingkat kesehatan.

Berdasarkan hasil statistik secara parsial menunjukkan bahwa uji t (uji parsial) untuk RTO (X5) yaitu *Receivable Turn Over* memiliki nilai t hitung sebesar -0.782, dengan nilai sig. 0.439 > 0.05, maka H0 diterima dan H5 ditolak. Ini menunjukkan bahwa *Receivable Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan pada perusahaan Automotive yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2009-2012. Hal ini mungkin disebabkan perusahaan kurang mampu mengelola piutangnya dengan baik. perusahaan mampu meningkatkan penjualannya tetapi kurang mampu mengelola piutangnya sehingga kemungkinan piutang yang tidak tertagih juga semakin besar dan hal ini tentu berdampak tidak baik buat tingkat kesehatan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variable *Receivable Turn Oer* tidak dapat digunakan

sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Abrian (2006), yang menyatakan bahwa rasio Aktivitas dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan.

Berdasarkan hasil pengujian secara bersamaan atau simultan, diketahui bahwa kelima variabel independen, yaitu *Current Rasio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over* dan *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan pada perusahaan Automotive yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Hal tersebut diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 90.9 %, yang berarti tingkat kesehatan perusahaan Automotive 90.9 % dipengaruhi kelima faktor tersebut. Dengan demikian *Current Rasio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over* dan *Receivable Turn Over* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai tingkat kesehatan pada perusahaan Automotive yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dan hasil analisis serta uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan pada perusahaan Automotive yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 dapat dilihat dari nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan pada perusahaan Automotive yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 dapat dilihat dari nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya H_2 diterima dan H_0 ditolak.
3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan pada perusahaan Automotive yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 dapat dilihat dari nilai sig sebesar $0.043 < 0.05$ yang artinya H_3 diterima dan H_0 ditolak.
4. *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan pada perusahaan Automotive yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 dapat dilihat dari nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya H_4 diterima dan H_0 ditolak.

5. *Receivable Turn Over* (RTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan pada perusahaan Automotive yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 dapat dilihat dari nilai sig sebesar $0.439 > 0.05$ yang artinya H_5 ditolak dan H_0 diterima.
6. *Current Asset, Debt to Total Asset Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over* dan *Receivable Turn over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesehatan pada perusahaan Automotive yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012 dapat dilihat dari nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya H_6 diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh penulis, yaitu:

1. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian untuk dapat membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menilai Tingkat Kesehatan.
2. Bagi investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan Automotive yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan rasio keuangan seperti *Current Rasio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai bahan pertimbangan untuk menilai terhadap Tingkat Kesehatan karena dalam penelitian ini *Current Rasio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrian, Youmil. 2006. *Analisis Tingkat Kesehatan Finansial Perusahaan pada PT SEMEN PADANG, Tahun 1955-2004*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Darsono dan Ashari. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Semarang: Penerbit Andi

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hardiyanti, Ni Made Maya. 2012. *Analisa Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Luchdiana, Novita. 2009. *Analisis Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas sebagai dasar penilaian kinerja industri sepatu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonusa Esa Unggul. Jakarta
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Nurhasanah. 2012. *Analisis Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama dan Altman Modifikasi pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek periode 2007-2011*. Tidak dipublikasikan. Diakses tanggal 01 Februari 2013
- Prastowo, Dwi dan Juliaty Rifka. 2008. *Analisis Laporan Keuangan konsep dan Aplikasi edisi kedua*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Pudjiono, Aprilianasari. 2009. *Prediksi Corporate Financial Distress yang Terjadi pada Perusahaan go Public di Indonesia dengan Menggunakan Analisis Diskriminan Model Altman (Z-Score)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Airlangga. Surabaya
- Sihombing, Daulat. 2008. *Peranan Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kesehatan Perusahaan Tekstil dan Alas Kaki yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. (Periode penelitian 2003-2006)*, Universitas Sumatera Utara. Medan

Sri Yati. (tidak dipublikasikan). *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas STIE Malangkecewara. Malang

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV.ANDI
OFFSET

Trihendradi, C. 2009, *Step by Step SPSS Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: ANDI

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistik. Edisi Kedua*. Jakarta:
PT Bumi Aksara

Widarjo, wahyu dan Setiawan, Dody. 2009. *Pengaruh Rasio keuangan terhadap kondisi Financial Distress perusahaan otomotif*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11 No. 2, Agustus 2009

<http://www.idx.co.id/>